

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Nyeri adalah gejala penyakit atau kerusakan yang paling sering terjadi. Nyeri sering berfungsi untuk mengingatkan dan melindungi dan sering memudahkan diagnosis, tetapi pasien merasakannya sebagai hal yang tidak menyenangkan, kebanyakan menyiksa dan berusaha membebaskan diri dari rasa nyeri tersebut. Timbulnya rasa nyeri tidak hanya sekedar sebagai proses sensorik saja tetapi merupakan persepsi yang kompleks melibatkan fungsi kognitif, mental, emosional, dan daya ingat sehingga menyebabkan individu tersebut bereaksi untuk menghilangkan rangsang nyeri tersebut. <sup>(1,2)</sup>

Untuk mengurangi atau menghilangkan rasa nyeri ini dapat diatasi dengan obat-obat golongan analgetika. Analgetika adalah zat-zat yang dalam dosis terapeutik meringankan atau menekan rasa nyeri tanpa menghilangkan kesadaran. Analgetika dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu analgetika lemah sampai sedang seperti asetosal dan parasetamol, dan analgetika kuat seperti morfin. <sup>(1,3,4)</sup>

Analgetika biasanya memiliki efek anti radang (anti inflamasi), dan obat ini digolongkan ke dalam obat anti inflamasi nonsteroid (AINS). Obat-obat ini memiliki banyak persamaan dalam hal efek terapi maupun efek samping. Golongan AINS dapat menghambat enzim siklooksigenase, sehingga konversi asam arakidonat menjadi prostaglandin  $G_2$  ( $PGG_2$ ) terhambat, selain itu obat AINS dapat menghambat sintesis tromboksan  $A_2$  dan prostasiklin. Prototipe obat golongan ini adalah aspirin, oleh karena itu golongan obat ini sering disebut

sebagai obat mirip aspirin. Selain obat golongan AINS, banyak tanaman obat atau herbal yang secara empiris atau berdasarkan hasil penelitian memiliki khasiat analgetik dan antiinflamasi, salah satu contohnya adalah herba daun sendok (*Plantago major* L.). Tanaman ini selain dapat menghilangkan atau mengurangi rasa nyeri, dilaporkan dapat digunakan untuk mengobati luka, batuk, disentri, borok, pembersih darah, kudis, nyeri perut, kencing manis, kencing batu, batu empedu, lepra, keseleo, gangguan haid, penyakit telinga, anti nyeri, dan lain-lain.<sup>(5)</sup>

Herba daun sendok dilaporkan mengandung flavanoid, terpenoid, alkaloid, polifenol, asam organik dan lemak. Senyawa flavanoid diduga memberikan efek analgetik, dengan mekanisme kerja menghambat siklooksigenase sehingga sintesis prostaglandin terhambat.<sup>(5)</sup> Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian aktivitas analgetik ekstrak etanol herba daun sendok pada mencit jantan dengan metode siegmund.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ekstrak etanol 70% herba daun sendok (*Plantago major* L.) memiliki aktivitas analgetik pada mencit jantan galur Swiss Webster yang diinduksi dengan asam asetat secara intraperitoneal ?
2. Berapakah dosis efektif ekstrak etanol herba daun sendok yang dapat berefek analgetika?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan membuktikan efek analgetik ekstrak etanol herba daun sendok (*Plantago major* L.) terhadap mencit jantan galur Swiss Webster yang diinduksi dengan asam asetat secara intraperitoneal.
2. Untuk mengetahui dosis efektif ekstrak etanol herba daun sendok yang berefek analgetik.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Diharapkan dari hasil penelitian dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat untuk dijadikan bahan obat alami dan juga untuk memperoleh kegunaan dan khasiat dari herba daun sendok sebagai obat analgetik alami.

